

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Unit Observasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaresmi Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat dengan luas wilayah 20,2 km² dan jumlah penduduk sebanyak 8.423 jiwa. Desa Sukaresmi merupakan pemekaran dari Desa Cibitung yang didirikan sejak tahun 1983. Nama Desa Sukaresmi itu sendiri diambil dari kebijakan beberapa tokoh masyarakat, agama, tokoh pemuda dan juga pemerintahan desa setempat. Yaitu diambil dari kata “suka” yang memiliki arti dalam masa itu masyarakat banyak yang menginginkan pemekaran desa tersebut menjadi dua desa dan “resmi” memiliki arti peresmian pemekaran daerah Desa Cibitung dan Desa Sukaresmi yang secara resmi disetujui oleh pemerintah berwenang pada masa itu.

Desa sukaresmi memiliki 13 posyandu setiap bulannya yang dikelola oleh satu Bidan Desa. Desa Sukaresmi menjadi desa kedua dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terbanyak dan jumlah pengguna KB suntik kedua terbanyak setelah Desa Cibitung di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Rongga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan sasaran penelitian adalah akseptor KB suntik 3 bulan, penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner pada ibu yang berkunjung ke posyandu yang telah ditentukan dan peneliti juga melakukan pengambilan data secara *door to door* pada wilayah terdekat untuk memenuhi sampel yang belum terpenuhi.

B. Analisa

Setelah peneliti melakukan penelitian sesuai standar operasional prosedur dan panduan penelitian yang telah dipertanggungjawabkan sebelumnya dan melakukan pengumpulan data yang pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Desember – 28 Desember 2022 dengan jumlah responden 338 orang Akseptor KB Suntik 3 bulan dari 13 Posyandu di Desa Sukaremsi Kabupaten Bandung Barat.

Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan akan disajikan dalam analisis univariat yang dilakukan untuk mengidentifikasi mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Efek Samping Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Sukaresmi dengan melakukan pengisian kuesioner.

1. Analisa Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa karakteristik responden yang mempengaruhi tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang penanganan efek samping samping gangguan menstruasi KB suntik 3 bulan di Desa Sukaresmi dan karakteristik yang digunakan dari 338 responden dinilai berdasarkan umur, pekerjaan, Pendidikan, paritas, lama pemakaian KB, media informasi tentang KB, efek samping gangguan menstruasi yang dialami dan lama terjadinya efek samping. Karakteristik reponden dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut :

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Paritas, Lama Pemakaian KB, Media Informasi Tentang KB, Efek Samping Gangguan Menstruasi Yang Dialami Dan Lama Terjadinya Efek Samping

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur :		
<20 Tahun	35	10.4
20-35 Tahun	257	76.0
>35 Tahun	46	13.6
Total	338	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	328	97.0
Bekerja	10	3.0
Total	338	100
Pendidikan		
SD	66	19.5
SMP	137	40.5
SMA	117	34.6
Perguruan Tinggi	18	5.3
Total	338	100
Paritas		
1 Anak	148	43.8
2-4 Anak	189	55.9
5 anak/ lebih	1	.3
Total	338	100
Lama pemakaian KB		
<1 Tahun	92	27.2
1-4 Tahun	209	61.8
>4 Tahun	37	10.9
Total	338	100
Informasi efek samping		
Pernah	338	100
Tidak pernah	0	0
Total	338	100
Media informasi		
Tenaga Kesehatan	320	94.7
Buku	1	.3
Internet	13	3.8
Teman	4	1.2
Total	338	100
Efek samping yang dialami		
Tidak Haid	186	55.0
Flek atau Bercak	78	23.1
Perdarahan di Luar	9	2.7

Siklus Haid		
Haid Lebih Lama	58	17.2
Haid Lebih Banyak	7	2.1
Total	338	100
Lama terjadi efek samping		
<6 Bulan	93	27.5
>6 Bulan	71	21.0
>1 Tahun	174	51.5
Total	338	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Hasil analisa karakteristik 338 responden didapatkan bahwa berdasarkan karakteristik umur sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 257 responden (76,0%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja aktif yaitu 328 responden (97,0%), berdasarkan Pendidikan sebagian besar memiliki Pendidikan terakhir SMP yaitu 137 responden (40,5%) dan SMA 117 responden (34,6%), berdasarkan paritas sebagian besar memiliki jumlah anak 2-4 yaitu 189 responden (55,9%), berdasarkan lama pemakaian KB sebagian besar telah menggunakan KB suntik selama 1-4 tahun yaitu 209 responden (61,8%), berdasarkan mendapat informasi mengenai efek samping didapatkan bahwa seluruh akseptor mendapatkan informasi yaitu 338 responden (100%), berdasarkan media informasi sebagian besar mendapat informasi dari tenaga kesehatan yaitu 320 responden (94,7%), berdasarkan efek samping yang dialami sebagian besar mengalami efek samping tidak haid sebanyak 186 (55,0%) dan flek sebanyak 78 responden (23,1%), berdasarkan lama terjadinya efek samping sebagian besar mengalami efek samping >1 tahun yaitu 174 responden (51,5%).

2. Analisa pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 bulan

Sesuai dengan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Desa Sukaresmi dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 bulan di Desa Sukaresmi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	171	50.6
Cukup	159	47.0
Kurang	8	2.4
Total	338	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Hasil Analisa tentang pengetahuan paa akseptor KB suntik3 bulan didapatkan bahwa dari 338 responden, sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 171 responden (50,6%), sedangkan responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 159 responden (47,0%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (2,4%).

3. Tabulasi Silang Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Efek Samping Gangguan Menstruasi Di Desa Sukaresmi

Sesuai dengan hasil penelitian dari 338 responden tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Efek Samping Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Desa Sukaresmi dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut :

Table 4.3 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 bulan Tentang Penanganan Efek Samping Gangguan Menstruasi

Karakteristik responden	Pengetahuan tentang penanganan efek samping gangguan menstruasi KB suntik 3 bulan						
	Baik		Cukup		Kurang		Total
	F	%	F	%	F	%	%
Umur							
<20 Tahun	15	4,4	20	5,9	0	0	10,4
20-35 Tahun	134	39,6	115	34,0	8	0	76,0
>35 Tahun	22	6,5	24	7,1	0	0	13,6
Pekerjaan							
Tidak bekerja	153	45,3	167	49,4	8	2,4	97,0
Bekerja	4	1,2	6	1,8	0	0	3,0
Pendidikan							
SD	29	8,6	34	10,1	3	0,8	19,5
SMP	58	17,2	74	21,9	5	1,5	40,5
SMA	59	17,5	58	17,2	0	0	34,6
Perguruan Tinggi	10	2,9	8	2,4	0	0	5,3
Paritas							
1 anak	76	22,5	69	20,4	3	0,9	43,8
2-4 anak	95	28,1	89	26,3	5	1,5	55,9
5 anak/ lebih	0	0	1	0,3	0	0	0,3
Lama KB							
<1 tahun	44	13,0	46	13,6	2	0,6	27,2
1-4 tahun	106	31,4	99	29,3	4	1,2	61,8
>4 tahun	21	6,2	14	4,1	2	0,6	10,9
Informasi efek samping							
Pernah	171	50,6	159	47,0	8	2,4	100
Media Informasi							
Tenaga kesehatan	159	47,0	154	45,6	7	2,1	94,7
Buku	1	0,3	0	0	0	0	0,3
Internet	7	2,1	5	1,5	1	0,3	3,8
Teman	4	1,2	0	0	0	0	1,2
Efek Samping Yang dialami							
Tidak haid	79	23,4	100	29,6	7	2,1	55,0
Flek atau bercak	42	12,4	35	10,4	1	0,3	23,1
Perdarahan diluar siklus	6	1,8	3	0,9	0	0	2,7
Haid lebih lama	22	6,5	36	10,7	0	0	17,2
Haid lebih banyak	1	0,3	6	1,8	0	0	2,1
Lama efek samping							
<6 bulan	49	14,5	41	12,1	3	0,9	27,5
>6 bulan	29	8,6	40	11,8	2	0,6	21,0
>1 tahun	93	27,5	78	23,1	3	0,9	51,5

Berdasarkan hasil Analisa penelitian di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik pada umur 20-35 tahun sebanyak 134 responden (39,4%), sebagian besar ibu tidak bekerja memiliki pengetahuan cukup sebanyak 167 responden (45,3%), sebagian besar berpendidikan terakhir SMP berpengetahuan cukup sebanyak 74 responden, (21,9%), sebagian besar memiliki 2-4 anak berpengetahuan baik sebanyak 95 responden (28,1%), sebagian besar memakai KB suntik 3 bulan selama 1-4 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 106 responden (31,4%), sebagian besar yang pernah menerima informasi memiliki pengetahuan baik sebanyak 171 responden (50,6%), sebagian besar mendapat informasi melalui tenaga kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 159 responden (47,0%), sebagian besar mengalami efek samping tidak haid memiliki pengetahuan cukup sebanyak 100 responden (29,6%), sebagian besar yang mengalami efek samping >1 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 93 responden (27,5%).

C. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 20-34 tahun sebanyak 257 orang (76%). Ini dikarenakan wanita usia subur yang ada di Desa Sukaresmi rata-rata berusia 20 tahun ke atas. Hal ini sesuai dengan penelitian Maswatu 2021 sebagian besar responden berumur 20-35 tahun.

Sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 328 orang (97%), ini dikarenakan rata-rata responden yang tinggal di desa tidak bekerja hanya mengurus keperluan rumah tangga dan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Krismiyati 2021 sebagian besar responden yaitu 54 orang (60,67%) tidak bekerja atau ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 137 responden (40,5%). Hal ini dikarenakan perempuan yang tinggal di desa masih jarang yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena masih banyak orang tua yang beranggapan "*setinggi apapun pendidikan perempuan tetap akan kembali ke dapur (ibu rumah tangga)*". sejalan dengan penelitian Maswatu 2018 sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 36 orang (65,5%).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar memiliki 2-4 anak sebanyak 189 orang (55,9%), ini disebabkan responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan ialah yang berumur 20 tahun ke atas sehingga kebanyakan telah memiliki anak lebih dari satu. Hal ini sesuai penelitian Maswatu 2018 sebagian besar anak berjumlah 2-4 anak yaitu 25 responden (45,5%). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden telah menggunakan KB 1-4 tahun sebanyak 209 orang (61,8%), sebagian besar mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 320 orang (94,7%).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mengalami efek samping tidak haid sebanyak 186 orang (55%), Prawihardjo mengatakan seseorang yang menggunakan alat kontrasepsi suntik dengan kandungan

progesterone saja akan mengalami efek samping gangguan menstruasi berupa *spotting* dan *amenorea*. Ini disebabkan karena kontrasepsi menimbulkan perubahan histologi pada endometrium. Hal ini sesuai dengan Maryasushanty (2022) didapatkan bahwa efek samping yang paling banyak dialami ialah *amenorea* sebanyak 34 responden (68%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Desa Sukaresmi

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 4.2 tentang tingkat pengetahuan pada akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan bahwa dari 338 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 171 responden (50,6%). Sebagaimana dipaparkan Purnamayanti dan Udayani (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang penanganan efek samping KB suntik dinyatakan baik karena mereka mendapatkan banyak Informasi tentang penanganan efek samping KB suntik 3 bulan melalui tenaga kesehatan, teman, media, dll. Informasi ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan responden sehingga responden dapat memahami apa yang diberikan. Jika responden memiliki pengetahuan yang baik, mereka akan paham dan dapat menjelaskan apa penanganan efek samping gangguan menstruasi yang ditimbulkan oleh KB suntik 3 bulan itu sendiri dan dapat menyimpulkan topik yang dipelajari. (Purnamayanti, 2019).

Teori Sister Callista Roy menjelaskan tentang bagaimana individu mampu meningkatkan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan

dirinya. Teori ini menekankan terhadap kemampuan akseptor KB suntik untuk beradaptasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang penanganan efek samping gangguan menstruasi KB suntik 3 bulan dengan cara menanyakan kepada petugas kesehatan maupun teman juga dengan semakin meningkatnya teknologi akseptor mampu mencari pengetahuan melalui media online. (K.I Achir Yani, 2017)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuniardi (2021) didapatkan akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar 26 responden (82,2%) memiliki pengetahuan baik dan perilaku penanganan efek samping KB suntik 3 bulan sebagian besar 17 responden (53,1%) memiliki perilaku negative terhadap penanganan efek samping KB. Penelitian Nazilla Nugraheni (2020) tingkat pengetahuan akseptor tentang efek samping MDPA dari 66 responden, berpengetahuan baik 36 (54,5%).

Berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik pada umur 20-35 tahun sebanyak 134 responden (39,4%). Menurut Huclock (2016) tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja seiring bertambahnya usia. Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, dimana usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, responden memiliki pengalaman, kematangan dalam berfikir dan daya tangkap yang baik sehingga membantu responden dalam memperoleh pengetahuan mengenai penanganan efek samping KB suntik 3 bulan. (Wawan dan Dewi, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipaparkan

oleh Maswantu 2018 dimana yang memiliki tingkat pengetahuan baik pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (43,6%).

Berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar ibu tidak bekerja memiliki pengetahuan cukup sebanyak 167 responden (45,3%). Sebagaimana diungkapkan Thomas (dalam buku Wawan dan Dewi 2016) pekerjaan pada dasarnya merupakan hal buruk yang kita lakukan untuk mendukung mata pencaharian dan kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan bisa membuat seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, meskipun pekerjaan dapat memakan waktu atau membuat kita sibuk. Sehingga responden yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang selain mengurus rumah tangga dan keluarga, juga dapat memperbanyak pengetahuan mengenai penanganan efek samping gangguan menstruasi KB suntik 3 bulan untuk diri sendiri dengan menggunakan waktu luang sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari dan Krismiyanti 2021 sebanyak 28 responden (31,46%) ialah seorang IRT (tidak bekerja) yang memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik ialah SMA sebanyak 59 responden (17,5%) dan SMP 74 responden (21,9). Pendidikan sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang menunjang kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Sebagaimana YB Mantra mengungkapkan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga dalam perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan yang dimana semakin tinggi pendidikan

seseorang semakin mudah menerima informasi mengenai penanganan efek samping gangguan menstruasi KB suntik 3 bulan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Krismiyati 2021, responden berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 responden (39,32%), penelitian Maswatu 2018 juga mengatakan sebagian responden memiliki pengetahuan baik dengan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 23 responden (41,8%).

Berdasarkan media informasi menunjukkan sebagian besar responden yang menerima informasi dari tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 159 responden (47,0%) dan pengetahuan cukup 154 responden (45,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi dan peran tenaga kesehatan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang penanganan efek samping gangguan menstruasi KB suntik 3 bulan. Soekanto dalam (Nazilla, 2020) mengatakan pengetahuan diperoleh melalui sumber informasi seseorang yang diperoleh dengan melihat, mendengar informasi dari tenaga kesehatan, kerabat serta melalui alat komunikasi. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan informasi penanganan efek samping KB suntik 3 bulan karena tenaga kesehatan berorientasi pada tugas pokok dan fungsi sehingga pelayanan yang diberikan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Krismiyati (2021) responden yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (38,20%).

Berdasarkan paritas menunjukkan sebagian besar memiliki 2-4 anak berpengetahuan baik sebanyak 95 responden (28,1%). Ini menunjukkan semakin banyak seseorang memiliki anak maka pengalaman dalam memakai KB pun semakin luas. Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang KB suntik 3 bulan maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang mengenai efek samping KB itu sendiri. (Notoatmodjo, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Maswatu 2018 bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik ialah responden yang memiliki jumlah anak 2-4 anak.

Berdasarkan lama pemakaian KB dan lama terjadinya efek samping didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik adalah yang memakai KB suntik 3 bulan selama 1-4 tahun sebanyak 106 responden (31,4) dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yang mengalami efek samping >1 tahun sebanyak 93 responden (27,5%). Hal ini sangat berkaitan dengan umur dan pendidikan tiap individu, yang dimana semakin bertambahnya umur dan pendidikan tinggi, maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas. Seseorang yang memiliki pengalaman berKB dan merasakan keluhan efek samping lebih lama akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana cara penanganan efek samping KB tersebut. (Notoatmodjo, 2018). Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maswatu 2018, responden yang

memiliki pengetahuan cukup ialah yang telah menggunakan KB 1-5 tahun sebanyak 21 responden (38,2%).

Berdasarkan jenis efek samping yang dialami didapatkan bahwa sebagian besar akseptor mengalami efek samping gangguan haid berupa tidak haid atau *amenorea* memiliki pengetahuan cukup sebanyak 100 responden (29,6%). Teori Prawihardjo mengatakan seseorang yang menggunakan alat kontrasepsi suntik dengan kandungan progesterone saja akan mengalami efek samping gangguan menstruasi berupa *spotting* dan *amenorea*. Gangguan haid seperti *amenorea sekunder* penyebabnya karena kontrasepsi menimbulkan perubahan histologi pada endometrium dari gambaran campuran (fase poliperasi dan sekresi) sampai atropi dari endometrium. *Amenorea* disebabkan oleh salah satunya yaitu konsumsi tambahan hormone (KB) sehingga hormone dalam tubuh tidak seimbang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maryasushanty (2022) didapatkan efek samping yang paling banyak dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan ialah *amenorea* sebanyak 34 responden (68%).